

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu elemen yang terdapat pada film adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan salah satu elemen struktur fiksi yang menumbuhkan peristiwa. Membentuk tokoh protagonis dan antagonis merupakan bagian dari proses kreatif yang dinamakan penokohan atau karakterisasi. Dalam segi cerita, tokoh akan menimbulkan karakteristik tertentu dalam beberapa aksi. Artinya aksi di sepanjang perjalanan cerita dapat memperlihatkan beberapa karakteristik dari karakter. Karakter itu sendiri dibangun dari tiga dimensi kemanusiaan, yaitu karakteristik atau ciri-ciri fisiologis, psikologis dan sosiologis.

Artikel yang dituliskan oleh Primaresti (2021) \ menyebutkan film (500) *Days of Summer* menceritakan hubungan asmara selama 500 hari antara Tom Hansen dengan Summer Finn. Keduanya bertemu saat Summer diperkenalkan sebagai sekretaris baru di sebuah kantor penulisan kartu ucapan tempat Tom bekerja. Keduanya mulai cocok setelah mengetahui bahwa mereka memiliki selera yang sama, baik dalam musik maupun ketertarikan lainnya. Suatu ketika, Tom dan Summer membahas tentang cinta, di mana apa yang dipercayai oleh Tom, disangsikan oleh Summer. Keduanya kemudian bertambah dekat dan mengetahui perasaan satu sama lain. Bahkan, Summer sempat mencium Tom dan mengakui ketertarikannya pada lulusan arsitek tersebut. Sejumlah momen manis terjadi di antara keduanya yang dapat membuat penonton terbawa perasaan. Walaupun terlihat saling menyukai, Summer selalu mengelak saat Tom bertanya

tentang hubungan mereka. Summer yang tidak mempercayai cinta, bersikukuh ingin hubungannya dengan Tom berjalan sebatas teman. Hubungan mereka mulai retak saat Tom menyadari perasaan Summer yang sesungguhnya.

Pada beberapa festival film di Amerika Serikat film *(500) Days of Summer* mendapatkan beberapa nominasi dan terpilih sebagai pemenang dalam nominasi *Best Screenplay* dan *Best Actor*. Tokoh Tom yang diperankan oleh Joseph Gordon-Levitt mendapatkan nominasi pada festival film *Golden Globe Award*. Sedangkan pada *Independent Spirit Award* dan *St. Louis Gateway Film Critics Association* film *(500) Days of Summer* memenangkan nominasi *Best Screenplay*. *(500) Days of Summer* disajikan dalam format non-linear, dengan total 195 scenes. Plot yang diberikan pada film ini telah diatur ulang dalam urutan kronologis.

Daya tarik cerita *(500) Days of Summer* adalah keberhasilan pemilihan perspektif penonton terhadap tokoh oleh penulisnya, yang berpengaruh pada pemahaman penonton terhadap film tersebut. Penonton yang memilih perspektif Tom, memiliki kecenderungan membenci tindakan yang dilakukan Summer pada cerita dalam film tersebut. Sebaliknya, jika penonton memposisikan perspektif mereka kepada tokoh Summer Finn, maka penonton akan cenderung merasa bahwa Tom adalah orang yang egois dengan memaksakan pemikirannya bahwa Summer adalah gadis yang tepat untuknya.

Analisis karakter tokoh Tom Hansen (Joseph Gordon-Levitt) yang merupakan pemeran utama pada film *(500) Days of Summer* dilakukan menggunakan teori karakterisasi. Alasan penulis melakukan analisis karakter Tom Hansen adalah untuk mengetahui karakterisasi antara Tom dan Summer dalam

menghasilkan emosi yang sangat mendalam. Penonton merasa sangat kesal dengan tindakan tokoh Summer kepada Tom. Sollosi (2019) dalam wawancara *Entertainment Weekly* tentang peringatan 10 tahun rilis film tersebut, aktor utama, Joseph Gordon-Levitt dan Zooey Deschanel, membahas kesalahpahaman yang sering terjadi pada penonton tentang karakter mereka, seperti menganggap Summer adalah penjahat.

Meskipun film ini diceritakan dari sudut pandang Tom, namun Summer benar-benar jujur di seluruh cerita dalam film tersebut. Dari wawancara yang dilakukan oleh Sullosi dapat disimpulkan bahwa pemahaman penonton dari dua tokoh tersebut sangat menarik. Penulis sebagai penonton merasa bahwa tokoh Summer sangat jahat. Penulis sendiri sudah menonton film ini dari tahun 2017. Setelah berulang kali menonton film tersebut dan mencoba mengambil perspektif cerita dari tokoh Summer, penulis mulai memahami bahwa Summer adalah wanita yang bebas. Sedangkan Tom adalah pria yang emosional dan kurang dewasa dalam menjalani suatu hubungan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dengan karakter yang dimiliki oleh tokoh Tom Hansen dalam film *(500) Days of Summer*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan karakterisasi yang dimiliki tokoh Tom Hansen dalam film *(500) Days of Summer*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penulis dalam penelitian ini, salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisa karakter tokoh Tom Hansen (Joseph Gordon-Levitt) yang merupakan pemeran utama pada film *(500) Days of Summer* menggunakan teori karakterisasi.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang karakterisasi tokoh Tom Hansen pada film *(500) Day of Summer* berdasarkan teori karakterisasi yang dikemukakan oleh Armantono.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi karya ilmiah yang dapat memberi kontribusi dalam pemahaman tentang karakterisasi tokoh pada film.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti yang sekiranya hendak melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya di Prodi Televisi dan Film, serta masyarakat umum. Penelitian ini juga merupakan langkah awal menuju pemikiran baru dalam penelitian, sekaligus sebagai bahan bacaan dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan analisis karakterisasi tokoh cerita.

D. Tinjauan Pustaka

Langkah awal dalam menentukan masalah dengan melakukan peninjauan pustaka yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data awal. Hal tersebut berguna untuk membangun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka berguna sebagai referensi yang ditelusuri melalui hasil penelitian terlebih dahulu. Buku dan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai langkah awal memposisikan hasil kajian antara kajian-kajian yang sudah ada. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

Rendragraha Dewangga, *Karakterisasi Tokoh Rita Sebagai Pemeran Antagonis Dalam Film Power Rangers*, 2018. Skripsi yang ditulis oleh Rendragraha Dewangga, salah seorang mahasiswa jurusan Televisi dan Film di ISI Surakarta ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap film *Power Rangers* yang memiliki karakterisasi tokoh yang banyak dan beragam. Rumusan masalah pada kajian ini adalah karakter Rita sebagai tokoh antagonis dalam Film *Power Rangers* dengan menggunakan metode tiga dimensi karakter. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti karakter Rita sebagai tokoh antagonis secara mendalam dan lengkap pada film *Power Rangers*. Pengumpulan data didasarkan pada observasi film *Power Rangers* dan studi pustaka. Hasil penelitian Rendragraha menunjukkan bahwa Rita Repulsa dalam film *Power Rangers* merupakan seorang tokoh antagonis, Rita Repulsa selalu bertindak arogan dan sangat jahat terhadap siapapun. Hal ini dikarenakan sikapnya yang selalu arogan dan tidak puas dengan apa yang dia dapat serta ingin menjadi penguasa dunia. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mendeskripsikan tokoh pada

film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada objek yang dideskripsikan di mana penulis mendeskripsikan tokoh Tom Hansen pada film *(500) Days of Summer*, sebuah film drama komedi romantis.

Wanggay D. Aiwawi, *Karakter 3 Dimensi Tokoh Utama Juno Dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Melalui Metode Langsung (Telling)*, 2020. Skripsi ini mengangkat karakter tokoh utama film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang membahas tentang gender dan kehidupan sosial serta kebudayaan masyarakat Jawa. Tokoh merupakan salah satu unsur naratif yang mendukung berjalannya sebuah cerita. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* memiliki tokoh utama dengan karakter cukup kuat serta menarik. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bagaimana perwujudan karakter tokoh utama berdasarkan Metode Langsung (*Telling*) Albertine Manderop. Teknik pengumpulan data menggunakan sampel jenuh, metode observasi dan studi pustaka, serta analisis data model interaktif. Persamaan penelitian ini terdapat pada kajian yang digunakan yaitu mendeskripsikan karakterisasi dari tokoh utama, tetapi memiliki pendekatan yang berbeda. Rendragaha dalam penelitian ini tidak mendeskripsikan konsistensi dan perkembangan tokoh sehingga karakterisasi yang diteliti tidak lengkap.

Rahma T. Talitha, *Analisis Pembentukan Karakter Tokoh Hannah Baker Melalui Flashback dan Present Time Pada Serial 13 Reason Why Season 1*, 2020. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter tokoh Hannah Baker melalui *flashback* dan *presenttime* dengan teknik karakterisasi tokoh yang digunakan dalam pembentukan tiga dimensi tokoh. Skripsi ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian serial “13 Reasons

Why” Season 1. Satuan analisis yang digunakan adalah pembedahan adegan dalam *scene*, karakter tiga dimensi tokoh dan teknik karakterisasi tokoh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Lajos Egri dan Joseph M Boggs. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terdapat pada penggunaan pendekatan karakterisasi tokoh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji dan teori yang digunakan yaitu perbandingan adegan dalam *scene*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma tidak menggunakan teori analisis karakterisasi tokoh secara menyeluruh.

Ali M. M & Ali, M. A, *Karakterisasi Tokoh Dalam Film Salah Bodi*, 2018. Tulisan yang dimuat dalam jurnal Gorga : Jurnal Seni Rupa ini membahas tentang karakterisasi tokoh pada film *Salah Bodi*. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan karakter tokoh Farhan dan Inong yang memiliki kepribadian terbalik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari pengamatan yang dilakukan terhadap film *Salah Bodi* menggambarkan bahwa tokoh utama sebagai representasi dari fenomena LGBT yang berkembang di masyarakat. Pembacaan karakter tokoh dilakukan dan mengungkap kepribadian yang berkebalikan dialami oleh tokoh utama Farhan dan Inong. Metode karakterisasi menggunakan tiga dimensi karakter serta metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dialog, suara, dan tindakan tokoh. Terlihat bahwa identitas karakter mereka berubah ke identitas lain atau sebaliknya, namun di akhir film ditunjukkan bahwa mereka dapat kembali lagi ke kodrat aslinya. Persamaan terdapat pada kajian yang digunakan yaitu mendeskripsikan karakterisasi dari tokoh utama, akan tetapi memiliki

perbedaan pada pendekatan yang digunakan yaitu melalui metode langsung (*telling*). Ali dan Ali dalam penelitian ini tidak mendeskripsikan tiga dimensi karakter tokoh sehingga karakterisasi yang diteliti tidak lengkap.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Karakterisasi Tokoh Tom Hansen pada film (500) Days of Summer Karya Marc Webb*”. Penelitian ini menggunakan teori oleh Armantono (2013) dalam bukunya yang berjudul *Penulisan skenario film panjang*.

E. Landasan Teori

1. Karakter Tiga Dimesi

Tokoh merupakan hal yang paling penting keberadaannya, baik di dalam novel, drama, teater maupun film. Tokoh dalam hal ini merujuk pada pelaku yang merupakan bagian dari karakter ataupun watak. Karakter tiga dimensi digunakan untuk melihat karakter seorang tokoh. Fisiologis, psikologi, dan sosiologi merupakan tiga dimensi yang sering digunakan untuk mengetahui karakter tokoh dalam suatu karya sastra, baik novel, cerpen, maupun drama. Apabila salah satu dari dimensi diabaikan, maka peran tokoh kurang hidup atau cenderung mati. Menurut Waluyo (20013 : 14-19) dalam bukunya *Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*, karakter tiga dimensi dibagi menjadi 3 antara lain :

a. Fisiologis

Fisiologis adalah karakter tiga dimensi yang dilihat dari fisik tokoh, yang termasuk dalam keadaan fisik tokoh adalah umur, jenis kelamin, ciri – ciri khas yang menonjol, suku bangsa, raut muka, tinggi/pendek, kurus/gemuk, dan sebagainya.

b. Psikologi

Psikologis adalah karakter tiga dimensi yang berkaitan dengan kejiwaan tokoh, seperti perasaan, emosi ataupun sikap tokoh, yang termasuk dalam keadaan psikis tokoh adalah keagamaan, mentalitas, moral, tempramen, ambisi, kompleks, psikologis yang dialami, dan keadaan emosinya.

c. Sosiologis

Sosiologis adalah karakter tiga dimensi tokoh yang berkaitan atau berhubungan dengan lingkungan bermasyarakat ataupun kehidupan sosial dari tokoh tersebut, yang termasuk dalam keadaan sosiologis tokoh adalah jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan sebagainya.

2. Karakterisasi

Film menampilkan karakter dalam aksinya, di mana penonton melihat karakter sebagai orang dalam dunia film. Fungsi karakter dalam cerita sangat penting sehingga banyak film mengambil judul dari nama karakter tokoh dalam cerita (Armantono, 2013 : 79). Menciptakan tokoh protagonis dan antagonis merupakan bagian dari proses kreatif yang dinamakan penokohan atau karakterisasi. Karakter adalah sarana untuk membawa penonton ke dalam perjalanan emosinya. Melalui karakter, penonton mengalami emosi-emosi yang berbeda sepanjang perjalanan cerita.

Armantono, (2013 : 84) dalam bukunya yang berjudul *Penulisan Skenario*

Film Panjang menjabarkan karakterisasi menjadi sebelas kategori yaitu :

Konsistensi dan perkembangan, karakter datar dan karakter deminsional, karakter klise, kontras karakter, eksposisi karakter,

kategorisasi karakter, karakter utama, karakter sekunder, karakter penambah dimensi film, karakter tematik, biografi karakter.

Karakter Konsistensi dan Perkembangan; Aksi-aksi yang konsisten merupakan karakteristik karakter. Karakteristik tokoh tidak hanya diperlihatkan sekali saja, tetapi harus terjaga dari satu adegan ke adegan yang lain, melalui duplikasi. Film dapat memperlihatkan karakter yang mengalami perubahan jika memenuhi salah satu di antara dua persyaratan, bahwa perubahan itu bukanlah suatu perubahan yang mendadak, atau kalau pun ada perubahan mendadak, maka perubahan yang mendadak tersebut harus merupakan perubahan yang meyakinkan (Armantono, 2013 : 84).

Karakter Datar dan Karakter Dimensional: Karakter dalam beberapa film, merupakan hasil penyederhanaan dari sifat manusia yang sebenarnya. Tokoh yang muncul hanya dengan salah satu cirinya disebut tokoh datar (*a flat character*). Ketika karakter muncul dengan segenap kompleksitas karakteristiknya, karakter tersebut dapat dikatakan sebagai karakter yang bulat (*a round character*) atau karakter dimensional (Armantono, 2013 : 88).

Karakter Klise atau *stereotype* adalah karakter dengan ciri-ciri tertentu yang sudah terlalu sering ditampilkan, sehingga memberikan gambaran umum sehingga sudah tidak menarik lagi. Sedangkan kontras karakter menempatkan tokoh-tokoh dalam kutub-kutub yang berbeda. Perbedaan inilah yang akan menimbulkan konflik yang memungkinkan timbulnya krisis (Armantono, 2013 : 90).

Eksposisi Karakter; Dalam fiksi, ciri-ciri karakter dapat digambarkan secara langsung, seperti menjelaskan bahwa seorang karakter adalah *introvert*

atau memiliki kepribadian ganda. Film menggunakan unsur visual dan suara, sehingga melalui kedua faktor tersebut banyak cara yang dapat digunakan untuk mengungkap kepribadian tokoh. Kemudian, Karakter Utama atau Protagonis adalah tokoh yang sanggup menciptakan proses identifikasi. Sedangkan Antagonis adalah tokoh yang secara aktif menghalang-halangi perjalanan atau kehendak protagonis. Antagonis berusaha menggagalkan tercapainya tujuan protagonis. Melalui perbenturan protagonis dan antagonis, konflik dapat diciptakan, dan klimaks cerita merupakan konfrontasi akhir antara protagonis dan antagonis (Armantono, 2013 : 91).

Romance adalah tokoh yang dicintai protagonis dalam pemahaman seksualitas. Protagonis tentu memiliki pikiran atau perasaan, yang kesemuanya itu tidak dapat disampaikan secara langsung kepada penonton. Pikiran dan perasaan dapat diutarakan protagonis kepada tokoh lain sehingga secara tidak langsung penonton dapat mengetahui isi pikiran maupun perasaan protagonis. Tokoh yang melayani fungsi ini dinamakan sebagai refleksi. Tokoh refleksi adalah tokoh yang digunakan untuk mengeluarkan isi pikiran dan perasaan protagonist (Armantono, 2013 : 97).

Karakter sekunder melayani dua fungsi utama. Pertama, karakter sekunder dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan realitas. Para pedagang dan pembeli di sebuah pasar dihadirkan karena pada realitasnya di pasar terdapat pedagang dan pembeli. Karakter Penambah Dimensi Film; Tokoh humor dalam film-film tragedi merupakan tokoh pendukung yang dapat dikategorikan sebagai karakter penambah dimensi film. Keberadaan karakter penambah dimensi film membuat

film memiliki dimensi selain menghadirkan kesedihan, juga menghadirkan kegembiraan (Armantono, 2013 : 99).

Karakter Tematik; dihadirkan karena terkait dengan tema film. Karakter tematik terdiri dari dua kategori, yaitu karakter tematik penyeimbang dan karakter tematik sudut pandang penonton. Karakter tematik penyeimbang kadang diperlukan pada film-film yang mengangkat tema-tema yang sensitif yang terkait dengan persoalan-persoalan sara. Karakter tematik sudut pandang penonton umumnya digunakan pada film-film yang tidak masuk akal. Biografi Karakter; Karakter efektif memperlihatkan suatu kesan bahwa mereka adalah "orang yang sebenarnya". Menghidupkan tokoh supaya memberi kesan sebagai manusia di alam film, dapat dilakukan dengan cara mencari model dari orang-orang yang hidup di alam nyata, dengan mengambil aspek-aspek karakter seseorang atau mengkombinasikan aspek-aspek karakter beberapa orang ke dalam satu orang tokoh dalam cerita (Armantono, 2013 : 101).

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mendeskripsikan karakterisasi tokoh Tom Hansen berdasarkan data film *(500) Days of Summer*, dan menyimpulkan karakter yang dimiliki oleh tokoh Tom Hansen. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu

rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dan estetika.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah film *(500) Days of Summer*. Penulis melakukan observasi terhadap objek data secara langsung dengan cara menonton film *(500) Days of Summer*. Data ini digunakan untuk membantu penulis untuk mengetahui apa saja yang mendasari dalam menganalisis karakterisasi tokoh Tom Hansen pada film *(500) Days of Summer*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Moleong (2017:175) mengikhtisarkan, pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula penulis menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak

subjek. Observasi atau pengamatan penulis gunakan dalam penelitian ini dengan secara langsung menonton film *(500) Days of Summer*. Yang penulis amati adalah adegan-adegan yang berkaitan dengan karakterisasi tokoh Tom Hansen pada film tersebut dan mencatat dan memberi tanda pada lembar observasi penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui teks, monolog, dan dialog pada saat penelitian. Moleong (2017:11) menjelaskan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung dengan cara menonton film *(500) Days of Summer*. Kemudian mencatat dan mengambil *screen shot*, teks, monolog, dan dialog yang berkaitan dengan karakterisasi tokoh Tom, dengan tujuan untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mencari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan. Moleong (2017:280) Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data.

Data yang dianalisis adalah data yang telah penulis temukan dari objek penelitian yaitu pada film *(500) Days of Summer*, berupa data visual yang berkaitan dengan karakterisasi yang ada pada film tersebut. Data yang didapat kemudian dianalisa dengan metode kualitatif. Moleong (2017:280) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Semua data yang penulis peroleh dari sumber-sumber yang telah ditentukan dianalisa berdasarkan teori dan memakai landasan yang telah diterapkan, maka dari itu penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama, analisis data dilakukan dengan pengumpulan data melalui tinjauan kepustakaan dan observasi. Kemudian data-data yang telah didapatkan dianalisis secara metode kualitatif.
- b. Tahap kedua, klasifikasi data untuk tujuan analisa. Mengidentifikasi jenis data dengan karakteristik sejenis dan mengatur ke dalam kelompok yang disebut dengan klasifikasi. Penulis mengkategorikan data yang terdapat pada film *(500) Days of Summer* dan mengelompokan berdasarkan karakterisasi yang dimiliki Tom Hansen. Setelah data disusun teratur kemudian dibuatkan kesimpulan.

G. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tabel sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Program Studi Televisi dan Film. Berikut jadwal pelaksanaan dalam penelitian ini :

KETERANGAN KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN																			
	Agustus-22				September-22				Oktober-22				November-22				Desember-22			
Persiapan Penelitian																				
perencanaan																				

